

PROFIL PERESEPAN PENGGUNAAN OBAT DIABETES MELLITUS TIPE II DI RUMAH SAKIT X KARAWANG

Fitri Dwi Wijayanti^{1*}, Lia Dewi Faridah²

^{1,2} Program Studi DIII Farmasi, Politeknik Bhakti Kartini

Article History

Received : Mei 2024

Revised : Mei 2024

Accepted : Juni 2024

Published : Juni 2024

Corresponding author*:

fitri.dw88@gmail.com

Cite This Article:

Fitri Dwi Wijayanti and Lia Dewi Faridah, "PROFIL PERESEPAN PENGGUNAAN OBAT DIABETES MELLITUS TIPE II DI RUMAH SAKIT X KARAWANG", JUKEKE, vol. 3, no. 2, pp. 36–40, Jun. 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/juke.v3i2.1452>

Abstract: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease in the form of metabolic disorder characterized by blood sugar level that exceeds normal limits (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2020). This research aims to find out prescribing profile of the use of type II diabetes mellitus medication in outpatients of the internal medicine polyclinic at Rumah Sakit X Karawang for the Period of July-December 2022. This research uses quantitative research methods with retrospective descriptive approach and uses secondary data. The population in this research are all prescription sheets for type II diabetes mellitus drug from outpatients of the internal medicine polyclinic. There are 157 recipes analyzed. The results of this research indicate that women mostly suffer from Diabetes Mellitus, namely 92 people (58.60%). Most patients' age is ≥ 55 years, namely 79 people (50.32%). The Sulfonylurea group is most commonly prescribed, with 147 prescriptions (60.74%). The most frequently prescribed type of drug is glimepiride, with 133 prescriptions (54.96%). Combination treatment is prescribed more often with 82 prescriptions (52.23%) while single treatment is 75 prescriptions (47.77%). The most commonly prescribed combination drug is glimepiride combined with metformin is 66 prescriptions (80.49%).

Keywords: Prescribing profile, type II diabetes mellitus, oral diabetes medication, outpatient, internal medicine.

Abstrak: Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronis berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal (Kemenkes RI, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil peresepan penggunaan obat diabetes mellitus tipe II pada pasien rawat jalan poliklinik penyakit dalam di Rumah Sakit X Karawang Periode Juli-Desember Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif retrospektif dan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembar resep obat diabetes mellitus tipe II pasien rawat jalan poliklinik penyakit dalam. Terdapat 157 resep yang dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan, perempuan paling banyak menderita Diabetes Mellitus sebanyak 92 orang (58,60%). Usia pasien paling banyak ≥ 55 tahun sebanyak 79 orang (50,32%). Golongan Sulfonylurea paling banyak diresepkan yaitu sebanyak 147 resep (60,74%). Jenis obat yang paling banyak diresepkan glimepiride sebanyak 133 resep (54,96%). Pengobatan kombinasi lebih banyak diresepkan sebanyak 82 resep (52,23%) sedangkan pengobatan tunggal sebanyak 75 resep (47,77%). Obat kombinasi paling banyak diresepkan yaitu glimepiride dikombinasikan metformin sebanyak 66 resep (80,49%).

Kata Kunci: Profil peresepan, diabetes mellitus tipe II, obat diabetes oral, rawat jalan, penyakit dalam.

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang menjadi salah satu penyebab kematian di dunia. DM adalah penyakit kronis berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal (Kemenkes RI, 2020). Diabetes Mellitus (DM) adalah salah satu penyakit metabolik kronis paling umum di dunia yang disebut juga dengan pembunuh secara diam-diam atau dikenal sebagai "*silent killer*"

(Nasution & Azwar, 2021). Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular berdasarkan pemeriksaan gula darah, Diabetes Mellitus di Indonesia naik dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% tahun 2018 (Riskesdas 2018). Prevalensi Diabetes Mellitus di Jawa Barat naik dari 1,3% menjadi 1,7% (Kemenkes RI 2018).

Penanganan Diabetes Mellitus sampai saat ini dilakukan terutama dengan mempertahankan kadar glukosa darah dalam batas normal. Pada Diabetes Mellitus tipe I penanganan dilakukan dengan insulin, sedangkan pendekatan farmakologis utama untuk mengatasi Diabetes Mellitus tipe II adalah penggunaan obat glikemik oral (*Oral Hypoglycemic Agent/OHA*). Pengobatan Diabetes Mellitus tipe II sering mengharuskan penggunaan terapi kombinasi obat diabetes oral yang berbeda golongan atau dengan insulin untuk mencapai kadar glukosa darah normal (Lestari, 2013). Penggunaan obat diabetes oral merupakan suatu proses jaminan mutu yang terstruktur dan dilakukan secara terus menerus untuk menjamin agar obat-obat yang digunakan tepat, aman, dan efisien kepada penderita Diabetes Mellitus (Arifin et al, 2006).

Berdasarkan data yang ada di Rumah Sakit X Karawang diagnosa Diabetes Mellitus masuk ke dalam 10 penyakit terbanyak pada pelayanan rawat jalan dengan jumlah kasus sebanyak 417 kasus pada tahun 2022. Oleh karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Profil Peresepan Penggunaan Obat Diabetes Mellitus Tipe II Pada Pasien Rawat Jalan Poliklinik Penyakit Dalam Di Rumah Sakit Umum Saraswati Periode Juli-Desember Tahun 2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental dengan pendekatan kuantitatif rancangan deskriptif. Menurut Sudibyo dan Surahman (2014), metode penelitian kuantitatif adalah suatu rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup data yang dikumpulkan untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian ini untuk melihat profil peresepan penggunaan obat diabetes mellitus tipe II pada pasien rawat jalan poliklinik penyakit dalam di Rumah Sakit X Karawang periode Juli-Desember Tahun 2022.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Dimana teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah lembar resep penggunaan obat diabetes mellitus tipe II pada pasien rawat jalan poliklinik penyakit dalam di Rumah Sakit X Karawang periode Juli-Desember Tahun 2022 yaitu sebanyak 157 resep.

Data yang diperoleh sebanyak 157 lembar resep penggunaan obat diabetes mellitus tipe II pada pasien rawat jalan poliklinik penyakit dalam di Rumah Sakit X Karawang periode Juli-Desember Tahun 2022. Data yang diperoleh diolah melalui proses *editing* (pemilihan data), tabulasi kemudian entri data dari hasil penelitian dengan menggunakan Microsoft Excel. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, berdasarkan usia dan jenis kelamin, golongan obat dan Persentase Peresepan Obat Diabetes Mellitus Tipe 2 yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin, dinyatakan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan (Wade and Tavis, 2007). Berdasarkan dari jumlah 157 resep, karakteristik berdasarkan jenis kelamin laki-laki 65 resep dan perempuan 92 resep dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Pasien Diabetes Mellitus Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Resep | Presentase (%) |
|---------------|--------------|----------------|
| Laki-Laki | 65 | 41,40% |
| Perempuan | 92 | 58,60% |
| Total | 157 | 100 % |

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik resep diabetes mellitus pada pasien rawat jalan poliklinik penyakit dalam periode Juli-Desember Tahun 2022 di Rumah Sakit X Karawang, berdasarkan jenis kelamin tertinggi adalah pasien jenis kelamin perempuan dengan jumlah resep sebanyak 92 lembar resep (58,60%), sedangkan pasien laki-laki dengan jumlah resep sebanyak 65 lembar resep (41,40%). Hal ini dikarenakan perempuan memiliki banyak resiko terjadinya diabetes mellitus dari pada laki-laki, misalnya karena riwayat kehamilan, obesitas, pola makan dan aktivitas fisik (Palupi dan Musyafaah, 2016).

Karakteristik Berdasarkan Usia Pasien**Tabel 2.** Karakteristik Pasien Diabetes Mellitus Berdasarkan Jenis Kelamin

| Usia | Jumlah Resep | Persentase (%) |
|---------------|--------------|----------------|
| 35-44 Tahun | 20 | 12,74% |
| 45-54 Tahun | 58 | 36,94% |
| ≥ 55 Tahun | 79 | 50,32% |
| Jumlah | 157 | 100% |

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa resep dengan karakteristik kelompok usia, pasien paling banyak mengalami diabetes mellitus adalah pasien dengan usia ≥ 55 tahun sebesar 50,32%, pada usia 35-44 tahun sebanyak 12,74%, pada usia 45-54 tahun sebanyak 36,94%. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia organ tubuh yang bekerja maka semakin banyak juga sisa-sisa metabolit yang tidak diperlukan di dalam tubuh yang menumpuk dan mengakibatkan kadar lemak mengalami peningkatan (Karinda, 2013 dalam Hastuti&Widhiana, 2017,). Selain itu, usia >40 tahun akan mengalami penurunan kondisi fisiologis yang mengakibatkan produksi insulin oleh sel-sel β pankreas berkurang dan akan memicu terjadinya resistensi insulin (Trisnawati, 2013 dalam Hastuti&Widhiana, 2017).

Pereseapan Penggunaan Obat Diabetes Mellitus Terapi Tunggal**Tabel 3.** Pereseapan Penggunaan Obat Diabetes Mellitus Terapi Tunggal

| Golongan Obat | Nama Obat | Jumlah R/ | Persentase (%) |
|--|--------------|------------|----------------|
| Sulfonilurea | Glibenklamid | 5 | 2,07% |
| | Glimepirid | 133 | 54,96% |
| | Gliclacid | 9 | 3,72% |
| Biguanida | Metformin | 85 | 35,12% |
| <i>Alpa Glukosidase Inhibitor</i> | Acarbose | 7 | 2,89% |
| <i>Sodium Glucose Co-Transporter 2</i> | Dapaglifozin | 3 | 1,24% |
| Jumlah | | 242 | 100 % |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan obat Diabetes Mellitus terapi tunggal yang paling banyak diresepkan oleh dokter di Rumah Sakit X Karawang periode Juli-Desember Tahun 2022 yaitu glimepiride sebesar 54,96%. Glimepiride lebih banyak diresepkan karena obat ini bekerja dengan cara mendorong pankreas untuk memproduksi insulin dalam tubuh dan membantu tubuh menggunakan insulin secara lebih efisien (Almasdy,2015).

Pereseapan Penggunaan Obat Diabetes Mellitus Terapi Kombinasi**Tabel 4.** Pereseapan Penggunaan Obat Diabetes Mellitus Terapi Kombinasi

| Kombinasi Obat | Jumlah Resep | Persentase (%) |
|---------------------------------------|--------------|----------------|
| Glimepiride + Metformin | 66 | 80,49% |
| Glibenclamide + Meformin | 4 | 4,88% |
| Gliclacid + Acarbose | 6 | 7,31% |
| Gliclacid + Metformin | 3 | 3,66% |
| Glimepiride + Meformin + Dapaglifozin | 3 | 3,66% |
| Jumlah | 82 | 100% |

Dari 157 jumlah resep yang dianalisis, terdapat paling banyak diperoleh resep dengan terapi kombinasi yaitu sebanyak 82 resep, sedangkan resep dengan terapi tunggal sebanyak 75 resep. Berdasarkan tabel 4

diatas menunjukan glimepiride dikombinasikan dengan metformin merupakan kombinasi obat yang paling banyak diresepkan yaitu 66 resep (80,49%). Sebuah studi di Korea menunjukkan bahwa dibandingkan dengan metformin yang dititrasi, kombinasi dosis tetap glimepiride/metformin lebih efektif dalam mengendalikan glukosa darah, dan dapat ditoleransi dengan baik oleh pasien DM tipe 2 yang tidak dapat terkendali dengan baik dengan monoterapi metformin dosis rendah. Kombinasi glimepiride/metformin juga menunjukkan kendali glikemik yang superior dibandingkan dengan metformin atau glimepiride saja (Kim H, 2014 dalam Nanda 2018).

KESIMPULAN

1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan persentase tertinggi pereseapan adalah pasien perempuan dengan jumlah pasien 92 orang (58,60%) dibandingkan dengan pasien laki-laki dengan jumlah pasien 65 orang (41,40%).
2. Karakteristik berdasarkan usia menunjukkan persentase tertinggi pereseapan adalah pasien usia ≥ 55 tahun dengan jumlah sebanyak 79 orang dengan persentase 50,32%.
3. Persentase pereseapan penggunaan obat diabetes mellitus berdasarkan golongan yang paling banyak diresepkan yaitu golongan Sulfonilurea sebanyak 147 resep (60,74%), golongan Biguanida sebanyak 85 resep (35,12%), golongan *Alpa Glukosidase Inhibitor* sebanyak 7 resep (2,90%), dan golongan *Sodium Glucose Co-Transporter 2* sebanyak 3 resep (1,24%).
4. Persentase pereseapan jenis obat berdasarkan golongan obat diabetes mellitus yang paling banyak diresepkan yaitu glimepiride sebanyak 133 resep (54,96%).
5. Persentase pereseapan penggunaan obat diabetes mellitus berdasarkan obat kombinasi yang paling banyak diresepkan yaitu glimepiride dikombinasikan dengan metformin sebanyak 66 resep (80,49%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. S. 2019. Gambaran Pereseapan Penggunaan Obat Anti Diabetes Melitus pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Teladan Kota Medan Tahun 2019. *Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.
- Almasdy, D, dkk. 2015. Evaluasi penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe-2 di suatu rumah sakit pemerintah kota Padang– Sumatera Barat. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*
- American Diabetes Association. (2020). *Classification and diagnosis of diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes - 2020*.
- American Diabetes Association (ADA). (2018). *American Diabetes Association Standards Of Medical Care In Diabetes-2018*.
- Arifin, I., Prasetyaningrum, E., & Andayani, T.M. (2015). Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Obat DM tipe-2 Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Bakti Wiratama Semarang Pada Tahun 2006. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik*, 4(1).
- Association. Standart of Medical Care in Diabetes (2017). American Diabetes Association.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar 2018. Einstein, M., Riddle, M., Bakris, G., Blonde, L., et al., 2017. American Diabetes
- Hastuti, D. & Widhiana, E. 2017. Gambaran Pola Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta Periode Oktober-Desember 2016. *AKFARINDO*. 2(2): 9-13.
- International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas. Sixth Edition ed: International Diabetes Federation. 2021.
- Jas A. (2009). *Perihal Resep & Dosis Serta Latihan Menulis Resep Edisi 1*. Medan: Universitas Sumatra Utama Press.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Kemenkes RI : Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Kemenkes RI: Jakarta.
- Kurniawati, M. & Afriadi. 2017. *Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Haji Medan Pemprov*. *Jurnal Dunia Farmasi*. 1(3): 101-107.
- Lestari, W. . (2013). Gambaran Efektivitas Penggunaan Obat Antidiabetik Tunggal Dan Kombinasi Dalam Mengendalikan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. Universitas Negeri Islam Negeri (UIN), Jakarta.
- Nasution, & Azwar, A. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2).
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Perkeni. 2015. *Konsensus*

- Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2015*. Jakarta: PB Perkeni.
- Palupi. (2016). *Analisis Peresepan Obat Antidiabetik Oral Pada Resep BPJS di Apotek Husada Farma Kabupaten Kudus*. Stikes Cendekia Utama.
- Pratama, P. Y. & Ratnasari, P. M, D. 2021. Pola Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Komplikasi Neuropati pada Salah Satu Rumah Sakit Swasta Denpasar Bali. *Act. Holis Pharm.* 3(2) : 30-37.
- Priharsiwati, & Kurniawati. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review. In Seminar Nasional Kesehatan.
- Samosir, J. 2018. Profil Peresepan Penggunaan Obat Anti Diabetes Melitus Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Pringadi Kota Medan. *Laporan Tugas Akhir*. Program Diploma III Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.
- Selly. 2019. Rasionalitas Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien Dm Tipe 2 Rawat Inap Di Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Periode 2018. Skripsi. Farmasi. Universitas Citra Bangsa: Kupang.
- Sornoza O., Ariana K, Mandoza S., & Humberto D. 2012. *Diabetes Mellitus Y Sus Complicaciones En Los Pacientes Atendidos En La Unidad Medica Universitaria de portoviejo Mayo Septiembre 2011*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: R & D. Supardi dan surahman. (2014). Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi. Jakarta: Trans Info Media.
- Suryanita & Asri, M. 2020. Pola Peresepan Obat Antu Diabetes Mellitus Tipe II pada Pasien Geriatri. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*. 5(1): 23-27.
- Ummah, Nanda K. 2018. Analisa Biaya Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Non Bpjs Di Rumah Sakit Era Medika Tulungagung Periode Januari – April 2018. Skripsi. Farmasi. STIKES Karya Putra Bangsa Tulungagung: Tulungagung.
- Wade, C & Tavis, C. 2007. *Psikologi Edisi Kesembilan* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Yahya, M., Muslikhah, S., Rosita, F., & Nuraini, F. R. 2020. Pola Peresepan Diabetes Melitus Pasien Rawat Inap di RS X pada Bulan November- Desember 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 1(2): 43-51.